

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini adalah dari usia 0-6 tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan serta melatih dan mengajarkan berbagai potensi kemampuan dasar anak yang salah satunya adalah melatih kemandirian anak.¹

Pada anak usia dini pendidikan moral yang utama ditanamkan adalah kemandirian. Kemandirian adalah sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan permasalahannya. Kemandirian anak usia dini dimulai dengan kemampuan untuk menentukan pilihan, berani mengambil keputusan atas apa yang telah dipilih, bertanggung jawab sejak dini karena dengan melatih anak mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain dan dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa yang kuat serta membentuk kepribadian yang unggul. Dengan ditanamkannya kemandirian pada anak usia dini, maka ketika dewasa anak akan lebih mudah dalam

¹ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (IAIN Pontianak Press, 2020).

mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kemandirian merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan sejak awal usianya. Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap. Semua usaha untuk membuat anak usia dini menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kematangan sesuai dengan usianya. Kemandirian pada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.² Sebagaimana firman Allah Swt menjelaskan dalam Q.S. Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu. Maka dari itu Allah tidak akan memberikan setiap manusia beban atau masalah melebihi batas kemampuan individu itu sendiri. Sehingga manusia mampu mengendalikan dan mengatasinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya,

² Mahyumi Rantina, "Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaranpractical Life," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 181–200.

serta bisa menuntut siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab atas tugasnya sendiri.

Dalam membentuk anak yang mandiri maka keterlibatan semua pihak salah satunya yakni kepala sekolah, guru serta orang tua sangat diperlukan guna mendorong dan mengarahkan potensi anak. Peran dan tanggung jawab dari ketiganya, dimana anak dibimbing dan dididik secara langsung dilingkungan sekolah maupun dirumah. Sehingga dengan adanya kerja sama tersebut, maka orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik anaknya.

Di era globalisasi ini, terutama di dunia pendidikan sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian pada anak usia dini. Kemandirian adalah salah satu sikap kebiasaan yang positif serta sebagai nilai karakter dalam pembentukan kecakapan hidup sosial (*social life skill*), ialah kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Penanaman nilai kemandirian kepada anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri melalui latihan, keteladanan, kebiasaan serta bimbingan yang dibantu oleh orang dewasa

Selain itu faktor-faktor dari dalam diri anak, seperti gen atau keturunan, serta bakat dan minat anak yang membuat anak untuk mengembangkan kemandiriannya secara bebas.³ Penanaman kemandirian melalui hubungan yang

³ Desi Ranita Sari, Amelia Zainur Rosyidah, "Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 1 (2019).

baik antara orang tua dengan anak,⁴ penanaman kemandirian melalui pembelajaran sentra balok,⁵ serta pengaruh yang signifikan pada metode pembiasaan terhadap kemandirian anak.⁶

Alasan objektif peneliti untuk mengambil judul dan melakukan penelitian ini karena beberapa fenomena kurang mandiri anak dalam tugas-tugasnya, seperti meminta bantuan pada orang tua atau orang lain untuk menyelesaikan tugas atau permasalahannya sendiri. Serta permasalahan lain pada masa ini adalah dari orang tua yang sibuk bekerja bahkan kurang memperdulikan kegiatan belajar anaknya. Para orang tua memasrahkan dan percaya kepada para guru bahwa mereka telah melaksanakan pembelajaran dengan tertib dan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan secara mandiri dan disiplin tanpa adanya bimbingan serta pengecekan lebih lanjut dari orang tua.

PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru merupakan paud yang mempunyai program menanamkan kemandirian sejak dini. Paud ini beralamatkan Jl. Mentaos Raya, Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714. Berakreditasikan A. Paud ini juga merupakan sekolah yang mengimplementasikan konsep Pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an As Sunnah dengan komitmen yang kuat untuk terus

⁴ Nadia Safitri, Setiawati, Wirdatul Aini, "Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 1, No. 1 (2018).

⁵ Riskia Fitriani, Rohita, "Penanaman Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Disentra Balok", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol. 5, No. 1 (2019).

⁶ Reni Liuriana, Lamirin, Darsono, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak di TK B Sekolah Maitreyawari Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Prosiding Bodhi Dharma*. Vol. 1, No. 1 (2021).

berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu sekolah PAUD Islam Terpadu Robbani bekerjasama dengan pihak ke3 sebagai konsultan dan menjamin mutu pendidikan yaitu, KPI Surabaya, Yayasan Yaqin, Yayasan Karantina Tahfizh Qur'an dan ikut dalam jaringan sekolah islam terpadu se-Indonesia (*Share Education*).

Program menanamkan kemandirian pada anak usia dini ini sudah diterapkan sejak awal oleh paud untuk bekal anak dimasa depan, dari peneliti temukan masih ada beberapa anak yang ketika melakukan sesuatu harus dibantu, misalnya anak yang diasuh oleh baby sister, anak yang seperti ini biasanya segala sesuatu yang ada dirinya harus disiapkan termasuk memasang kaos kaki, memasang tas, mencuci tangan, mandi, ganti baju, makan, dll. Oleh karena itu menanamkan kemandirian sejak dini penting agar anak ketika masuk sekolah kejenjang yang lebih tinggi, anak sudah mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Tetapi paud ini juga bekerjasama dengan orang tua dengan diadakannya pertemuan antara guru dan orang tua untuk agar program ini berjalan sesuai yang diharapkan oleh PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.

Adapun kegiatan internalisasi nilai-nilai kemandirian pada anak usia dini yaitu, seperti mandi sendiri, ganti baju, membersihkan alat makan sendiri, mencuci tangan, melepas dan memasang sepatu atau kaos kaki sendiri. Tetapi jika ada anak yang tidak bisa melakukan sendiri, maka guru akan menawarkan bantuan terlebih dahulu sebelum membantu. Agar anak terbiasa melakukan sendiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain. Dari permasalahan

tersebut para guru lebih meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa engan cara komunikasi baik melalui chat, telepon, kunjungan kerumah siswa atau dengan cara menghadirkan orang tua kesekolah untuk mengetahui perkembangan anaknya. Dengan latar belakang tersebut saya tertarik melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Kemandirian di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru”.

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai judul dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian judul, maka penulis memberikan gambaran atau beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi merupakan sebuah proses penanaman sesuatu, yakni berupa proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas (kenyataan) pengalamannya.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa program penanaman (internalisasi) kemandirian pada anak usia dini di

⁷ Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 12, No. 2 (2016).

PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru ini yaitu program yang kegiatannya sudah direncanakan dengan seksama oleh sekolah dan akan dilaksanakan secara terus menerus dengan melibatkan banyak orang baik itu guru, orang tua anak, maupun anak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Nilai-nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maka nilai-nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan yang menjadi dasar pilihan manusia serta hakikat yang melekat pada diri manusia yang sangat berarti bagi kehidupannya dan nilai juga merupakan hasil dari pertimbangan yang dibuat oleh seseorang atau masyarakat secara kelompok sebagai penentu penting atau berharganya suatu hal pendapat.⁸

3. Kemandirian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemandirian diartikan dengan hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Oleh karena itu melatih kemandirian anak perlu dilakukan sejak dini, agar ketika semakin usianya bertambah ia bisa melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Anak yang mandiri akan lebih mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan baru dan tidak manja. Kemandirian yang tertanam pada anak

⁸ Widyadari dkk, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa", Vol. 21. No. 2 Oktober (2020).

membuatnya mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik. Anak seperti itu akan tumbuh dengan rasa percaya tinggi, bertanggung jawab, solutif, serta tidak mudah tergantung pada orang tua. Kemandirian juga membuat anak menjadi tidak egois dan tidak mudah merengek jika keinginannya tidak dituruti.⁹

4. Anak usia dini

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak usia dini merupakan periode perkembangan anak masa prasekolah. Anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai delapan tahun yang sedang mendalami perkembangan dan pertumbuhan dalam aspek kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa, moral agama dan seni.

5. PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru

PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru merupakan paud yang menanamkan kemandirian sejak dini, yang berlokasi di Jl. Mentaos Raya, Komplek Buana Mentaos Asri RT 003 RW 003, Kelurahan Mentaos, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kabupaten Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan 70711, pada tahun ajaran 2023/2024. Luas area sekolah, saat ini status sekolah ini adalah Swasta dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPNS) 69966802 yang telah diakui ber Akreditasi A.

⁹ Rika Sa'diyah, "*Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*", Kordinat Vol. XVI No. 1 April (2017).

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai-nilai kemandirian di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai kemandirian di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan internalisasi nilai-nilai kemandirian di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai kemandirian di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kebergunaan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya program penanaman kemandirian pada anak usia dini diharapkan bisa sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan masukan dan pedoman untuk membuat kurikulum yang berhubungan dengan penanaman (internalisasi) kemandirian pada anak usia dini.

2. Manfaat bagi guru

Sebagai masukan atau pedoman guru dalam menyusun strategi, metode, perencanaan dan teknik evaluasi mengenai penanaman (internalisasi) kemandirian pada anak usia dini.

3. Manfaat bagi orang tua

Dengan adanya program penanaman (internalisasi) kemandirian pada anak usia dini diharapkan bisa menjadi pertimbangan orang tua untuk membantu anak dalam penanaman (internalisasi) kemandirian pada anak usia dini.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mencapai sebuah penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikat karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak yang lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang penulis teliti, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nurhenti Dorlina Simatupang dkk (2021)	Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini di Sekolah	bahwa memberikan penanaman kemandirian sejak dini agar	Kualitatif	Penelitian ini untuk mendeskripsi kan penanaman

			anak terbiasa untuk memiliki karakter atau sikap mandiri dan tidak terus bergantung pada bantuan orang lain		kemandirian pada beragam kegiatan guna membentuk karakter anak, sedangkan peneliti meneliti tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di Paud Islam Terpadu Robbani Banjarbaru
2.	Muhammad Khoiruzzadi dkk (2019)	Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak	bahwa toilet training untuk melatih kemandirian anak-anak dalam bert toilet, mengenalkan sejak dini tentang najis, mengajarkan buang air kecil dan buang air besar secara benar dan memberi tahu apa saja barang-barang yang	Kualitatif	Penelitian terdahulu untuk mendeskripsikan pelaksanaan toilet training guna melatih kemandirian pada anak usia 2-3 tahun, sedangkan peneliti meneliti tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di Paud Islam Terpadu

			ada di toilet training		Robbani Banjarbaru
3.	Mukti Amini (2017)	<i>Parental Involvement in Improving Independence in Early Childhood</i>	bahwa keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal melatih anak makan sendiri, membuat makanan sederhana dan membersihkan alat makannya	Kualitatif	Penelitian terdahulu untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam kemandirian anak dalam merawat diri selama di rumah, sedangkan peneliti meneliti tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di Paud Islam Terpadu Robbani Banjarbaru
4.	Latifah dkk (2017)	<i>The Influence of Education, Employment and Care for the Independence of Children</i>	bahwa terdapat pengaruh terhadap kemandirian anak, yaitu pertama tingkat pendidikan orang tua tentang pengasuhan	Kualitatif	Penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pola asuh dan pekerjaan terhadap kemandirian anak, sedangkan

			<p>anak, kedua pekerjaan orang tua tentang pengasuhan anak, ketiga tingkat pendidikan orang tua terhadap kemandirian anak, keempat pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak, kelima pola asuh untuk anak yang tidak aktif, keenam tingkat pendidikan orang tua terhadap kemandirian anak melalui pola asuh, ketujuh upaya orang tua terhadap kemandirian anak melalui pola asuh.</p>		<p>peneliti meneliti tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di Paud Islam Terpadu Robbani Banjarbaru</p>
--	--	--	---	--	---

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka akan disusun dengan sistematika penulis yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian teori, terdiri dari kajian teori yang menjelaskan tinjauan tentang internalisasi, nilai-nilai kemandirian, anak usia dini, hakikat kemandirian, aspek-aspek kemandirian, karakter kemandirian, ciri-ciri kemandirian, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.
3. Bab III Metode penelitian, berisikan jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang dilakukan, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.